

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses akulturasi yang terjadi antara etnis Melayu dan etnis Mandailing yang terjadi di Desa Damuli Pekan awalnya berjalan dengan proses yang sangat Panjang, namun akulturasi tersebut dapat terjadi dengan baik, karena diantara kedua budaya Melayu dan Mandailing di Desa Damuli Pekan memiliki beberapa kesamaan, disamping juga adanya perbedaan, sehingga akulturasi kesenian ini melahirkan kesenian baru yang dinamakan *endeng-endengi*.

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya akulturasi ini telah berjalan dengan sangat baik. Baik dalam bidang kondisi sosial dan budaya. Proses akulturasi ini juga menjadi penambahan pengetahuan bagi kedua etnis ini karena kedua etnis ini dapat belajar kebudayaan dari masing-masing etnis. Selain dari pada itu agar proses akulturasi Desa Damuli Pekan berjalan dengan baik dan tidak terjadinya konflik maka masyarakat Damuli pekan memperkecil hal-hal yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik antar masing-masing etnis.

2. Tradisi kesenian *Berdah* pada masyarakat Melayu di Desa Damuli Pekan dalam bentuk syair, music, tari-tarian serta adat istiadat masyarakat

Damuli Pekan. Kesenian ini dibuat dengan gerakan yang dirancang sendiri oleh etnis Melayu sehingga menjadikan motivasi untuk tetap melestarikan kesenian *Berdah*. Pada zaman dahulu, kesenian *berdah* dilakukan hanya pada upacara adat perkawinan namun sering berjalannya waktu dan berkembangnya zaman kesenian *berdah* sekarang dilakukan hanya pada upacara adat perkawinan, namun dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman kesenian *berdah* sekarang dilakukan pada kegiatan yang menunjukkan rasa syukur dengan menyambut tamu, festival, perayaan hari kemerdekaan, upacara perkawinan serta perayaan lainnya.

Kesenian *Berdah* inipun fungsi pada setiap upacara yang dilakukan masyarakat Melayu di Desa Damuli Pekan seperti hiburan, sarana komunikasi, ungkapan rasa syukur, dan sarana ekspresi diri. Kesenian *berdah* ini juga memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian *berdah* pada upacara yang dilakukan masyarakat di Desa Damuli Pekan seperti adanya nilai religi, nilai seni, nilai solidaritas, nilai toleransi, nilai rukun dan damai, nilai kesopanan, nilai ekonomi dan nilai pendidikan.

3. Tor-tor adalah kesenian yang dibawa oleh nenek moyang dari desa Damuli Pekan, kesenian merupakan kesenian yang diwariskan secara turun temurun dengan system tradisional. Tor-tor ini terdiri dari tiga bagian yaitu tarian tor-tor, music gondang dan nyanyian (onang-onang). Kesenian tor-tor hanya dapat ditampilkan pada upacara perkawinan dari

turunan raja-raja yang bermarga. Tor-tor agar dapat ditampilkan pada upacara perkawinan harus memenuhi syarat yaitu di halaman tanah yang laus dan memotong kambing. Music pengiring tor-tor yaitu gondang dua yang dibantu dengan suling. Nyanyian pada kesenian tor-tor disebut dengan onang-onang yang liriknya disesuaikan dengan status social penarinya dan melodinya tetap sama.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada generasi muda agar dapat melestarikan kesenian ending-enden di desa Damuli Pekan.
2. Diharapkan pemerintah setempat dapat memperhatikan kesenian ending-  
endeng.